

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek yang memiliki karakteristik berbeda. Keempat aspek keterampilan tersebut terhubung satu sama lain, namun terdapat aspek yang menjadi keterampilan akhir yang menentukan ketercapaian indikator keterampilan berbahasa. Marlina, R., dan Indihadi, D. (2020:110) menyatakan bahwa salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Syukri, R. A., Bahri, A., dan Khalitsum, U (2021:52) berpendapat bahwa keterampilan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis merupakan aspek yang menentukan tingkat kemahiran bahasa yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa pendapat tersebut mendasari betapa pentingnya pembelajaran menulis di kalangan peserta didik dan mahasiswa, terlebih lagi untuk peserta didik sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar diharapkan menguasai keterampilan menulis agar memenuhi syarat dalam terampil berbahasa.

Keterampilan menulis yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik, pada kenyataannya belum sesuai harapan. Pada kenyataannya peserta didik kelas VI (Enam) SDN Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo juga memiliki keterampilan menulis yang juga belum sesuai harapan. Data hasil tes

awal tahun 2022 menunjukkan data bahwa keterampilan menulis peserta didik hanya mencapai 20% yang mencapai kriteria minimal. Sedangkan di tahun 2023, keterampilan peserta didik pada tes awal hanya memenuhi 15% yang mencapai kriteria minimal. Hasil tes diagnostik di tahun 2024 hanya mencapai rata – rata 55 atau dapat dikonversikan dalam kategori cukup baik. Dari data tes awal dan tes diagnostik tersebut kita dapat mengetahui bahwa keterampilan menulis peserta didik SDN Kapuran di awal kelas VI (Enam) menunjukkan nilai berada di rentang batas bawah.

Dari sumber data tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran di awal tahun pembelajaran perlu ditingkatkan agar keterampilan menulis peserta didik kelas VI (Enam) meningkat. Menurut Nurhadi (2022:8), keterampilan menulis tidak mungkin ditingkatkan hanya dengan teori, tetapi dapat dikuasai dengan latihan yang kontinu dan berulang-ulang. Mirnawati, L., B. , L., B. (2023:1) memberikan pendapat bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan dengan proses yang berkesinambungan. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode yang paling tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis adalah metode yang dapat dilakukan dengan proses yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kontinu, dan berulang-ulang.

Karakteristik metode pembelajaran tersebut ternyata sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran latihan terbimbing. Menurut Wicaksono, A. (2014:96) metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam

memecahkan masalah agar tercapai keterampilan secara aktif di bawah pengawasan dan bimbingan pendidik. Dalam metode ini, pendidik tidak hanya memberikan materi secara pasif, tetapi juga secara aktif dan kontinu membimbing peserta didik dalam menerapkan materi tersebut, sehingga metode ini dianggap tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik.

Selain menggunakan metode yang tepat, perlu ditentukan sebuah media pembelajaran yang membantu peserta didik dalam menerapkan materi ajar. Menurut Mahmud, S, dkk (2023:1), media pembelajaran merujuk pada segala bentuk alat atau teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sejatinya, media menjadi alat penting dan pembantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pendidik (Suhartawan, B., dkk, 2024:77). Selain itu, Heryana, N., dkk (2023:104) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa pemilihan media yang baik haruslah mendukung proses pembelajaran: merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan: mendorong proses belajar yang efektif: dan menambah informasi baru pada diri peserta.

Dalam menyeleksi media pembelajaran, berbagai cara dipertimbangkan agar media yang digunakan dapat digunakan sesuai tujuan

pembelajaran. Selain itu, yang perlu ditekankan dalam penggunaan media adalah bagaimana media tersebut dapat menambah informasi baru pada diri peserta, sedangkan informasi yang ada belakangan ini bertransisi dengan sangat cepat. Menurut Kusuma, dkk (2023:7), menggunakan media pembelajaran yang tepat dan mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan cara cerdas di era revolusi industri 4.0 menuju era *society* 5.0 untuk meningkatkan daya saing peserta didik. Gafar, M., F., dkk (2024:77) memaparkan lebih lanjut bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan memberikan akses terhadap informasi yang tepat pada waktu yang tepat, *Artificial Intelligence (AI)* adalah media yang tepat bagi pendidik dan peserta didik. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa media *Artificial Intelligence (AI)* adalah media yang tepat untuk dikolaborasikan dengan metode latihan terbimbing, agar metode lama yang telah sering digunakan ini mendapat pembaruan dari penggunaan media teknologi yang terbaru.

Setelah ditetapkan metode dan media yang akan digunakan, penelitian terdahulu yang serupa ditelusuri dan dianalisis. Penelusuran penelitian terdahulu merupakan langkah penting untuk menempatkan penelitian dalam konteks tulisan yang lebih luas dan dapat memperjelas kontribusi penelitian terhadap lingkup kajian keilmuan baik teoritis maupun praktis (Rachmad, dkk: 2024:247). Selain itu, Jaya (2020:22) menyatakan bahwa hasil penelitian terdahulu bisa menjadi sumber informasi lanjutan setelah diperoleh sumber data awal sebagai latar belakang sebuah penelitian. Penelusuran penelitian terdahulu bertujuan untuk memperjelas kontribusi dan menempatkan penelitian dalam

konteks tulisan yang luas dan jelas, serta untuk memberikan informasi tambahan terkait metode dan media yang akan digunakan.

Informasi terkait penggunaan metode latihan terbimbing didasarkan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama oleh Hasibuan, S. (2017:1-6) dengan penelitian berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Latihan Terbimbing Menggunakan Gambar di SMAN 4 Pekanbaru”, menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas X7 SMA Negeri 4 Pekanbaru setelah menggunakan metode latihan terbimbing dengan media gambar. Penelitian kedua di tahun yang sama oleh Yuliana, N., dkk, N., Rustono, dan Hodidjah (2017:271-284) memaparkan bahwa metode latihan terbimbing efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik. Setelah menelusuri dua penelitian di awal dekade, kemudian melompat pada penelitian selanjutnya di tahun yang terbaru.

Penelitian selanjutnya oleh Meliani, N. F., Salimi, A., dan Ghasya, D. A. V. (2024: 11964-11974), hampir serupa dengan penelitian pertama, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing menggunakan bantuan media animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik kelas III SDN 08 Pontianak Selatan. Dari beberapa penelitian ini diperoleh informasi bahwa metode latihan terbimbing efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Walaupun menggunakan media yang berbeda beda namun

kesimpulan yang didapat serupa dan mendukung teori keberhasilan latihan terbimbing.

Setelah menelusuri informasi terkait metode tersebut, penelusuran informasi tentang media yang digunakan juga diperlukan. Dalam penelusuran yang serupa, ternyata penelitian yang membahas secara spesifik pembelajaran dengan *Artificial Intelligence (AI)* cukup terbatas. Keterbatasan tersebut karena *Artificial Intelligence (AI)* merupakan media secara luas memayungi ragam media berbasis digital yang ada, salah satunya adalah *ChatGPT*. Seperti yang diungkapkan Saputra, A., B., dkk (2023:81) bahwa *ChatGPT* adalah salah satu contoh *Artificial Intelligence (AI)* yang populer yang bertujuan mencari jawaban yang relevan. Sependapat dengannya, Akbar, J., dkk (2023:32) juga menuliskan bahwa contoh dari pengaplikasian *Artificial Intelligence (AI)* yang ada saat ini yaitu *Chatbot*, yang di mana *Chatbot* seperti *ChatGPT* digunakan untuk membantu manusia. Oleh karena itu untuk menelusuri informasi yang lebih relevan atas penggunaan media *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran maka terdapat beberapa sumber informasi atas penelitian terdahulu yang menggunakan media *ChatGPT*.

Beberapa penelitian terdahulu baik menyangkut media *Artificial Intelligence (AI)* dan media *ChatGPT* dianalisis dan dicari korelasi informasinya. Penelitian pertama oleh Haidir, T., Muhamad, T., Roviati, E., Evi, dan Deka. (2024:182-189) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan *ChatGPT* Dalam Pembelajaran Biologi” menyimpulkan bahwa Penggunaan *ChatGPT* dapat membantu peserta didik berpikir lebih kritis, meskipun ada

kekhawatiran bahwa ketergantungan berlebihan dapat mengurangi keterampilan berpikir kritis. Lalu Fauziyah, L., dan Haryanto, M. (2024:143-157) dalam penelitiannya berjudul “Reaktualisasi Pembelajaran Menulis Naskah Drama Pada Generasi Z Dengan Metode *Discovery Learning* Melalui *ChatGPT* Berbasis *Artificial Intelligence*” menyatakan bahwa media *AI* (*ChatGPT*) yang dikolaborasikan dengan metode pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan kreativitas dalam menulis naskah drama. Selain itu jurnal asing yang berjudul “*Utilizing artificial intelligence tools for improving writing skills: Exploring Omani EFL learners’ perspectives*” oleh Al-Raimi, Mudhsh, Al-Yafaei, Al-Maashani (2024:1-14) juga menuliskan kesimpulan bahwa peserta didik memiliki pandangan positif terhadap penggunaan alat *Artificial Intelligence (AI)*, yang dianggap membantu dalam proses pembelajaran menulis. Walaupun metode yang digunakan berbeda – beda namun garis besar hasil ketiga penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan peningkatan keterampilan menulis dengan media *Artificial Intelligence (AI)*.

Dari beberapa penelitian mengenai metode latihan terbimbing dan media *Artificial Intelligence (AI)* yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan celah yang dapat diteliti lebih dalam lagi. Celah yang pertama terkait dengan usia subjek penelitiannya. Dalam penelitian Hasibuan, S. (2017:1-6), Haidir, T., dkk (2024:182-189) subjek yang diteliti merupakan peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas. Penelitian oleh Fauziyah, L., dan Haryanto, M. (2024:143-157) dan Al-Raimi, et al (2024:1-14) menggunakan subjek peserta

didik pada pendidikan tinggi. Sedangkan dalam penelitian Meliani, N. F., dkk (2024:11964-11974) dan Yuliana, N., dkk, dkk (2017:271-284) subjek yang diteliti adalah peserta didik sekolah dasar di kelas bawah yaitu kelas II dan kelas III.

Pada subjek peserta didik sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi, metode dan media ini dapat terlaksana dengan baik karena peserta didik pada tingkat ini sudah memiliki keterampilan menggunakan media *Artificial Intelligence (AI)* dengan baik. Sedangkan pada subjek peserta didik sekolah dasar kelas bawah memang media yang digunakan bukanlah *Artificial Intelligence (AI)* karena mereka dianggap belum mampu menguasai pembelajaran, namun metode latihan terbimbing ini dapat dilaksanakan dengan baik karena peserta didik kelas bawah pada umumnya masih membutuhkan bimbingan yang intensif. Dari pernyataan tersebut muncullah sebuah pertanyaan, apakah metode dan media ini akan berhasil pada peserta didik sekolah dasar di tingkat atas yang berada di usia menjelang remaja?

Celah yang kedua pada penelitian terdahulu ada pada metode yang digunakan. Apakah metode yang telah dilakukan sebelumnya dapat mengantarkan karakteristik metode yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Karakteristik tersebut yaitu metode yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta dilakukan dengan berulang-ulang, di mana karakteristik ini paling banyak ditemukan pada media latihan terbimbing. Dalam penelitian oleh Fauziyah, L., dan Haryanto, M. (2024:148) dengan menggunakan metode *discovery learning* dengan sintaknya

yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini belum menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang. Selain itu, penelitian oleh Al-Raimi, et al (2024:1-14) tidak menunjukkan sintak dari metode pembelajaran yang digunakan, karena penelitian ini terfokus pada sumber data penelitian yang diolah secara kuantitatif dan penelitian oleh Haidir, T., dkk (2024:182-189) juga tidak menunjukkan sintak karena penelitian tersebut menggunakan studi literatur. Sedangkan penelitian oleh Hasibuan, S. (2017:1-6), Meliani (2024:11964-11974) dan Yuliana, N., dkk (2017:271-284) menggunakan metode latihan terbimbing dengan langkah pembelajaran yang agak berbeda namun masih menunjukkan adanya proses pembelajaran yang berulang dan kontinu.

Walaupun metode yang digunakan dengan metode latihan terbimbing sudah memenuhi kriteria dalam pembelajaran yang mengembangkan keterampilan menulis, namun apakah media yang digunakan dapat menunjang keberhasilan metode ini dan membantu proses belajar peserta didik? Media dari penelitian dengan metode latihan terbimbing ini yang kemudian dianalisis apakah benar – benar penggunaannya benar – benar efektif. Hal inilah yang selanjutnya menjadi celah yang ketiga. Penelitian oleh Hasibuan, S. (2017:4) menggunakan media gambar, sedangkan penelitian oleh Meliani, N., F., dkk (2024:11964-11974) menggunakan media animasi. Lain halnya dengan penelitian tersebut, Yuliana, N., dkk (2017:275) cenderung menggunakan media sederhana berupa papan tulis. Media gambar cenderung sudah dianggap

biasa dan kurang diminati oleh peserta didik yang beranjak remaja. Apalagi dengan media papan tulis, sudah tentu dirasa membosankan oleh peserta didik. Sedangkan media animasi, walaupun sudah berbasis multimedia namun media ini terkesan sudah biasa dan kurang memotivasi peserta didik. Dengan demikian diketahui bahwa media yang dipakai pada penelitian terdahulu tidak memotivasi, sehingga perlu diadakan pembaruan atas media yang digunakan.

*Artificial Intelligence (AI)* sebagai multimedia berbasis teknologi yang terbaru dirasa sesuai untuk dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu kolaborasinya dengan metode latihan terbimbing diharapkan dapat memberikan pembaruan dalam metode yang sudah sering digunakan ini, utamanya dalam mengembangkan keterampilan menulis. Dari berbagai latar belakang masalah yang diutarakan. Diputuskan untuk mencari tahu sejauh mana penerapan metode menulis terbimbing dengan media *Artificial Intelligence (AI)* dapat berpengaruh pada keterampilan menulis peserta didik khususnya peserta didik Kelas VI (Enam) SDN Kapuran Kabupaten Ponorogo.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi oleh peneliti dan dibandingkan dengan keadaan di lapangan ternyata dibutuhkan fokus penelitian yang dapat membatasi pelaksanaan penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Peneliti yang merupakan pendidik di SDN Kapuran menjadikan masalah ini dapat diangkat dan dikolaborasikan dengan tugas peneliti di lapangan. Dan dari keadaan tersebut

masalah yang diangkat terbatas pada “Bagaimanakah penerapan metode latihan terbimbing dengan media *Artificial Intelligence (AI)* dapat berpengaruh pada pembelajaran menulis peserta didik kelas VI (enam) SDN Kapuran Kecamatan Badegan?”

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan peneliti, peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah yang tetap berada dalam batasan fokus penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan metode latihan terbimbing dengan menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* dalam mengembangkan keterampilan menulis pada Kelas VI (Enam) SDN Kapuran Kabupaten Ponorogo?
2. Masalah apa yang akan muncul selama penerapan metode latihan terbimbing dengan menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* dalam mengembangkan keterampilan menulis pada Kelas VI (Enam) SDN Kapuran Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimanakah pemecahan masalah atas permasalahan yang muncul pada pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing dengan *Artificial Intelligence (AI)* dalam mengembangkan keterampilan menulis pada Kelas VI (Enam) SDN Kapuran Kabupaten Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti antara lain :

1. Mendeskripsikan penggunaan metode latihan terbimbing dengan media *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran menulis peserta didik.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul saat penggunaan metode latihan terbimbing dengan media *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran menulis peserta didik.
3. Menjelaskan solusi atas permasalahan yang muncul pada penggunaan metode latihan terbimbing dengan media *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran menulis peserta didik

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti memiliki harapan atas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat berguna untuk dunia pendidikan dan memberikan kontribusi keilmuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Memperkaya khazanah teori yang berkaitan dengan model dan media pembelajaran menulis yang mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis harapan penulis adalah:

- a. Memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi pembelajaran membaca dalam penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah tempat penelitian.
- b. Memberikan panduan belajar kepada peserta didik dan pendidik mengenai metode latihan terbimbing yang mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- c. Memberikan sumbangan nyata bagi pendidik, yang berupa perangkat modul ajar *Artificial Intelligence (AI)* yang dapat digunakan untuk pembelajaran materi yang lainnya.
- d. Meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui pembelajaran yang menekankan pada pengembangan dimensi berpikir kritis dan kreatif.
- e. Memberikan sumbangan informasi bagi para penulis buku ajar, khususnya dalam hal pengembangan materi ajar menulis bagi peserta didik tingkat sekolah dasar.

## F. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengertian secara umum yang mengikutinya antara lain :

1. Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, atau informasi dalam bentuk tulisan. Dengan kata

lain, menulis adalah proses mengubah pikiran menjadi kata-kata yang terstruktur dan koheren di atas kertas atau media digital. Indikator penguasaan keterampilan menulis di antaranya penguasaan keterampilan dalam pengorganisasian gagasan, memilih kata, menyusun kalimat, dan menggunakan mekanika bahasa.

2. Pembelajaran menulis adalah proses pemberian informasi pada peserta didik agar peserta didik dapat menguasai sebuah tindakan komunikasi di mana penulis menyampaikan pesan kepada pembaca dengan tujuan menginformasikan, menghibur, atau meyakinkan
3. Metode latihan terbimbing adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, di mana pendidik memberikan bimbingan atas latihan yang dilakukan peserta didik.
4. Media *Artificial Intelligence (AI)* adalah alat pembelajaran berupa cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem atau mesin yang dapat meniru dan melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia.